SKRIPSI

ANALISIS PAJAK PERTAMBAHAN NILAI TERHADAP INVESTASI PADA SUBSEKTOR PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DI PROVINSI SUMATERA SELATAN

DIAZ ALMALIK
01023120034

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi

UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDRALAYA
2009

S
658.15307
Alm
a
C-030863
2009

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
UPT PERPUSTAKAAN

SKRIPSI

ANALISIS PAJAK PERTAMBAHAN NILAI TERHADAP INVESTASI PADA SUBSEKTOR PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DI PROVINSI SUMATERA SELATAN

DIAZ ALMALIK
01023120034

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi

UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDRALAYA
2009

UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INRDRALAYA

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA	: DIAZ ALMALIK
NIM	: 01023120034
JURUSAN	: EKONOMI PEMBANGUNAN
MATA KULIAH	: KEUANGAN DAERAH
JUDUL SKRIPSI	: ANALISIS PAJAK PERTAMBAHAN NILAI TERHADAP INVESTASI PADA SUBSEKTOR PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DI PROVINSI SUMATERA SELATAN

PANITIA PEMBIMBING SKRIPSI

Tanggal: 12-05-2009

KETUA PANITIA:

Dr. Azwardi

NIP. 132050494

Tanggal: 14-05-2009

ANGGOTA:

Drs. Abbas Effendy, Msi

NIP. 131412624

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

INDRALAYA

ANALISIS PAJAK PERTAMBAHAN NILAI TERHADAP INVESTASI PADA SUBSEKTOR PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DI PROVINSI SUMATERA SELATAN

Disusun Oleh:

DIAZ ALMALIK

01023120034

Telah dipertahankan di depan panitia ujian komprehensif.

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif.

Ketua:	Anggota:	Anggota:
Dr. Azwardi	Drs. Abbas Effendy, M.si	Drs. Nazeli Adnan, M.si
NIP. 132050494	NIP. 131412624	NIP. 131801648

Mengetahui:

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Prof. Dr. Taufiq Marwa, M.si

NIP. 132050493

MOTTO

- *ALLAH is upon us so make sure that you do your responsiblities as a religious person*
- *Yourself is your strength*
- *No complaining, just keep on struggling*

Ucapan syukurku: Kepada ALLAH SWT

Kupersembahkan kepada:

- Ayahanda dan Ibunda tercinta
- Saudari – saudariku tersayang
- Teman – temanku
- Almamaterku

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Pajak Pertambahan Nilai terhadap Investasi pada Subsektor Perkebunan Kelapa Sawit Di Provinsi Sumatera Selatan". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dapat dipastikan hubungannya positif antara Pajak Pertambahan Nilai terhadap investasi pada subsektor perkebunan kelapa sawit di provinsi Sumatera selatan. Oleh karena itu penting bagi pemerintah untuk memfokuskan perhatiannya terhadap pengenaan pajak dan pengelolaannya sehingga investasi yang terjadi baik dari dalam dan luar negeri dapat terorganisir dengan baik.

Penulis sangat menyadari bahwa di dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat mendukung dan membangun, guna menyempurnakan dan memperbaiki isi pada penulisan selanjutnya. Penulis berharap kiranya skripsi ini dapat memberikan input yang kontributif bagi semua pihak yang mengkonsumsinya sehingga dapat berdaya guna tinggi dan menjadi masukan akademis bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

Indralaya, Januari 2009

DIAZ ALMALIK

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Pajak Pertambahan Nilai terhadap Investasi pada Subsektor Perkebunan Kelapa Sawit Di Provinsi Sumatera Selatan". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

Selama penyusunan skripsi penulis banyak mendapatkan saran, petunjuk, dan bantuan dari berbagai pihak, mulai dari tahap awal hingga proses penyelesaian skripsi ini. Pada kesempatan yang barokah ini, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Bapak **Dr. Syamsurijal, Ak** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yang baru terpilih untuk periode 4 tahun kedepan. Semoga dibawah kepemimpinan Bapak Fakultas Ekonomi dapat lebih berkembang dan maju sehingga terciptalah Mahasiswa yang berkualitas, berkepribadian, dan peduli terhadap lingkungan.
2. Bapak **Prof.Dr. Taufiq Marwa, SE, M.Si** selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan kemudahan kepada kami para Mahasiswa angkatan 2002 dalam menyelesaikan studi kami.
3. Bapak **Drs. Nazeli Adnan, M.Si** selaku sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan yang juga telah memberikan jalan sehingga kami dapat menjalankan masa kuliah kami dengan baik.

4. Bapak Drs.Syaipan Djambak, M.Si selaku Pembimbing Akademik atas kesediaan, bimbingan, dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis selama dalam masa perkuliahan
5. Bapak Dr.Azwardi, SE, M.Si dan Bapak Drs. Abbas Effendy, M.Si selaku dosen dan Pembimbing Skripsi yang telah memberikan saran, bimbingan, dan dukungan moril maupun spiritual mulai dari awal perencanaan sampai selesainya penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Supratman selaku pegawai Kantor pelayanan Pajak seberang ulu atas kesabaran dan arahan yang telah diberikan kepada penulis selama pencarian data penelitian.
7. Ibu **Indah** selaku pegawai Dinas Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera selatan yang telah memberikan petunjuk dan informasi kepada penulis selama pencarian data penelitian.
8. Para pengusaha sawit yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu sebagai responden penelitian saya yang telah membantu saya dalam memberikan petunjuk, informasi dalam mengisi kuesioner dan kesempatan pada penulis untuk wawancara.
9. Bapak **Sarianto** selaku pembimbing di kabupaten Muba atas kesabaran, arahan, dan kemudahan yang telah diberikan kepada penulis selama melaksanakan penelitian.
10. Seluruh **dosen** dan **staf pengajar** yang telah mendidik serta memberikan ilmunya selama penulis dalam masa perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

11. Seluruh **staf pegawai** yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terima kasih untuk semua bantuan dan dukungannya selama ini kepada penulis Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
12. Keluarga tercinta; **Ayahanda** dan **Ibunda** tercinta, atas doa, kasih saying, materi, bimbingan, perhatian, dan pengertiannya; **Uni Vera**, atas doa dan segala support materil maupun immaterial dan juga buat **mba anga** yang selalu mencoba untuk siap sedia membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
13. **HIMEPA**, atas pembelajarannya dan semua pengalaman organisasi yang signifikan, mentalitasku kau bentuk, jati diriku kau temukan, tanpamu apalah arti diriku.
14. **EFECS**, atas pembentukkan dan pelatihan berbicara Bahasa inggris sehingga tiada kata malu untuk berbincang dengan bahasa asing walau di lingkungan kampus.
15. **Kinerja**, atas penyaluran hobby menulis penulis sehingga penulis dapat berekspresi dalam dunia jurnalistik dan bisa menjadi bekal untuk mengembangkan diri penulis.
16. **BEM FE UNSRI**, atas pengalaman dalam berorganisasi sehingga penulis banyak bertemu dengan orang-orang yang berbeda pandangan dan sikap sehingga penulis bisa memahami bagaimana cara menyatukan pendapat dalam perbedaan sikap dan pandangan.
17. **IMEPI**, teman-teman Mahasiswa dari Universitas lain diluar Universitas Sriwijaya, yang telah sama-sama berjuang demi jurusan Ekonomi pembangunan di Indonesia yang pada akhirnya melahirkan Ikatan Alumni Ekonomi Pembangunan Indonesia.

18. Angkatan 2002, atas kesempatannya bergabung dengan angkatan genap yang sangat fenomenal pada masanya dan atas semua kebersamaannya dan kerjasamanya .
19. Lia, atas pelatihan praktis, cerdas, dan cepat dalam pengolahan datanya.
20. Nayaka, atas izin orang tuanya untuk boleh datang pada larut malam guna bertanya mengenai teori dan pembahasan.
21. Trio zannin, atas perjuangan dari bawah keatas kebawah lagi dan akhirnya berusaha untuk mencapai batas perjuangan kita.
22. **Mama warda** dan **mama awal** yang setia menemani kami dan memberi dukungan secara riil pada penulis.
23. **Ka Dian** dan **yuk iin**, atas diskon kontrakan kami.
24. **Pihak-pihak lain** yang tidak dapat disebut satu – persatu, terima kasih atas bantuan yang telah diberikan.

Semoga Allah SWT, membalas budi baiknya dan memberikan berkah kepada kita semua AMIN.

Indralaya, Januari 2009

Diaz Almalik

ABSTRACT

THE ANALYZE OF VALUE ADDED TAX TO SUBSECTOR PLANTATION OF PALM OIL INVESTMENT IN SOUTH SUMATERA PROVINCE

The purpose of this research is to analyze the influence of value added tax to subsector plantation of palm oil investment in South Sumatera province. The research found that value added tax is positively influencing the investment in the plantation of palm oil, the entrepreneurship in subsector of palm oil plantation has shown their interest in capital gaining to be invested in palm oil plantation. The result of regression model's shows that the independent variable (value added tax) is influencing the dependent variable (investment).

Keyword: Value added tax, investment

ABSTRAKSI

ANALISIS PAJAK PERTAMBAHAN NILAI TERHADAP INVESTASI PADA SUBSEKTOR PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DI PROVINSI SUMATERA SELATAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh antara Pajak Pertambahan Nilai terhadap investasi pada subsektor perkebunan kelapa sawit di provinsi Sumatera Selatan. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara Pajak Pertambahan Nilai terhadap investasi pada subsektor perkebunan kelapa sawit, para pengusaha perkebunan kelapa sawit telah menunjukkan usaha mereka dalam menadapatkan atau mengumpulkan modal guna menanamkannya di subsektor perkebunan kelapa sawit. Model regresi yang dihasilkan menunjukkan bahwa variabel bebas (Pajak Pertambahan Nilai) berpengaruh (signifikan/ berarti secara statistik) terhadap variabel terikat (investasi).

Kata kunci: Pajak Pertambahan Nilai, investasi

DAFTAR ISI

Halaman Judul Skripsi i

Halaman Persetujuan ii

Halaman Pengesahan iii

Halaman Motto dan Persembahan iv

Kata Pengantar v

Ucapan Terima Kasih vi

Abstract x

Abstraksi xi

Daftar isi xii

Daftar Tabel xv

Daftar Gambar xvi

BAB I. PENDAHULUAN

I. 1. Latar Belakang 1

I. 2. Perumusan Masalah 12

I. 3. Tujuan Penelitian 13

I. 4. Manfaat Penelitian 13

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

II. 1. Pengertian, fungsi, dan Jenis Pajak 15

II. 1. 1. Pengertian Pajak 15

II. 1. 2. Fungsi Pajak 16

II. 1. 3. Jenis Pajak 17

II. 2. Prinsip pajak..... 21

II. 3. Penghindaran Pajak 22

II. 4. Insiden Pajak 23

II. 5. Efek Pajak terhadap Konsumsi dan Tabungan 23

II. 6. Efek Pajak terhadap Investasi 24

II. 7. Teori Investasi 25

II. 8. Penelitian Terdahulu 27

II. 9. Kerangka Pikir 29

UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
NO. DAFTAR: 090863
TANGGAL: 03 JUNI 2009

II. 10. Hipotesis 29

BAB III. METODE PENELITIAN

III. 1. Ruang Lingkup Penelitian 31

III. 2. Sumber Data 31

III. 3. Sampling 31

III. 4. Teknik Analisis 32

III. 5. Batasan Variabel Operasional 33

BAB IV. GAMBARAN UMUM DAN PEMBAHASAN

IV.1. Gambaran Umum 34

IV .1.1. Pertumbuhan ekonomi 34

IV .1.2. Perkembangan pendapatan perkapita 36

IV .1.3. Pajak Daerah 38

IV .1.4. Pajak pertambahan nilai 39

IV .1.5. Jumlah investasi kelapa sawit di Sumsel..... 41

IV.1.6. Profil Responden 42

IV.1.7. Pengujian Statistik 44

IV.1.7.1. Uji Multikolinearitas 45

IV.1.7.2. Uji Heterokedastisitas 46

IV.1.7.3. Uji Autokorelasi 47

IV.1.7.4. Uji t..... 48

IV.1.7.5. Uji F 49

IV.1.7.6. Hasil Penelitian 49

BAB V. Kesimpulan dan Saran

V.1. Kesimpulan 53

V.2. Saran 53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Lahan Perkebunan Kelapa Sawit Yang Ada di Indonesia 2007..... 3

Tabel 1.2 Luas Subsektor Perkebunan Kelapa Sawit di Provinsi Sumatera Selatan 2006..... 8

Tabel 1.3 Data Pajak Pertambahan Nilai Dalam Negeri di Seberang Ulu Tahun 2003-2007..... 10

Tabel 4.1 Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 1996-2005 (Persen)..... 35

Tabel 4.2 Pendapatan Regional Perkapita Provinsi Sumatera Selatan Berdasarkan Harga Konstan Tahun 1996 -2007(Rupiah)..... 37

Tabel 4.3 Penerimaan Pajak Daerah Provinsi Sumatera Selatan Tahun 1996-2005 (Milyar Rp)..... 38

Tabel 4.4 Data PPN Dalam Negeri di Seberang Ulu Tahun 2003-2007..... 40

Tabel 4.5 Data Investasi Lahan Pada Sub sektor Perkebunan Kelapa Sawit di Sumatera Selatan Tahun 2003-2007..... 42

Tabel 4.6 Profil Responden 43

Tabel 4.7 Data Pajak Pertambahan Nilai, Lahan, dan Investasi Pertahun Pengusaha Kelapa Sawit di Sumatera Selatan (Dalam RP)..... 44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Mata Rantai dan Kegunaan Kelapa Sawit 6

Gambar 1.2 Proporsi Luas Tanah yang di Dukung oleh Hutan di Sumsel..... 9

Gambar 2.1 Pembedaan dan Penggolongan Pajak..... 17

BAB I
PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Peranan sektor pertanian dalam membangun ekonomi sangat penting karena sebagian besar anggota masyarakat di Negara-negara miskin menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Jika para perencana dengan sungguh-sungguh memperhatikan kesejahteraan masyarakatnya maka satu-satunya cara adalah dengan meningkatkan kesejahteraan sebagian besar anggota masyarakatnya yang hidup di sektor pertanian. Komoditas perkebunan perlu dilihat keterkaitannya dengan diversifikasi karena komoditas tersebut selain merupakan sumber pendapatan pemerintah maupun swasta tetapi juga komoditas sawit sangat potensial untuk dikembangkan karena beberapa alasan: Pertama, penerimaan devisa dari komoditas ini cukup besar. Kedua, kelapa sawit merupakan komoditas yang diunggulkan. Ketiga, output produk kelapa sawit cukup besar dan prospektif, dan Keempat, usaha dari komoditas kelapa sawit banyak menyerap tenaga kerja. (Murniati, 2004:17)

Sepanjang tahun 2007, sebagian besar komoditas ekspor luar negeri unggulan di Indonesia merupakan komoditas berbasis sumber daya alam dan menyumbang sekitar 84 persen dari total ekspor, beberapa komoditas ekspor unggulan terutama karet, kelapa sawit, barang kayu, batubara, udang, dan teh. Kondisi ini juga diperkuat dengan adanya peningkatan permintaan eksternal dan masih tingginya harga komoditas–komoditas tersebut di pasar internasional. Perkebunan sawit merupakan salah satu sektor yang paling dinamis selama beberapa periode terakhir. Berbagai faktor lingkungan strategis dan isu, baik yang berkaitan dengan faktor eksternal, seperti perdagangan internasional, maupun faktor

internal yaitu kebijakan di dalam negeri, telah membuat subsektor perkebunan berkembang demikian dinamis. (*Laporan Perekonomian Sumsel*, 2007:12)

Peluang pengembangan kelapa sawit di tanah air pun masih sangat terbuka lebar karena didukung oleh sumber daya dan teknologi, disamping juga peluang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat baik dalam negeri maupun luar negeri.

Indonesia merupakan salah satu negara produsen kelapa sawit terbesar di dunia dengan hasil produksi yang mampu mencapai hasil sebesar 10 juta ton pertahun. Devisa yang di dapat dari ekspor minyak kelapa sawit dan turunannya itu bisa mencapai 4,8 miliar dolar Amerika Serikat(AS). Keberhasilan pengembangan perkebunan kelapa sawit yang dicapai Indonesia dari beberapa tahun silam sampai saat ini, selain secara ekonomi menunjukkan keuntungan, juga memberi berbagai manfaat yang terkait dengan permasalahan pembangunan ekonomi nasional dan pembangunan wilayah. Menurut ramalan *Oil World*, volume produksi minyak kelapa sawit di Indonesia pada tahun 2010 bakal mencapai lebih dari 10 juta ton. Itu sebabnya banyak kalangan yang optimis bahwa volume produksi minyak sawit Indonesia akan menjadi produsen nomor satu di dunia karena di Indonesia masih banyak lahan yang tersedia dan belum dikembangkan (Kajian Peluang Investasi, 2007: 6).

Luas total areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia mencapai 5.597.718 hektar. Hampir 40 persen dari lahan tersebut atau sekitar 1.982.152 hektar merupakan perkebunan rakyat, 676.204 hektar merupakan perkebunan negara, dan 2.939.362 hektar merupakan perkebunan swasta. Produksi minyak sawit mentah Indonesia mencapai 13.800.000 ton atau 41,28 persen dari total produksi *Crude Palm Oil* (CPO) yang ada di seluruh belahan dunia. Sedangkan Kinerja konsumsi pada subsektor perkebunan juga pada beberapa tahun ke depan diperkirakan relatif mengalami peningkatan yang mendasar jika dibandingkan dengan periode tahun-

tahun sebelumnya. CPO yang sebagian besar digunakan sebagai bahan baku minyak goreng, tetap mengalami pertumbuhan sekitar 8 persen dengan volume konsumsi domestik sekitar 4 juta ton hingga beberapa tahun kedepan (Rosaria, 2008: 3).

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditi perkebunan yang sangat bermanfaat bagi peningkatan devisa Indonesia dan taraf hidup masyarakat. Sebagai produsen kelapa sawit terbesar kedua di dunia setelah Malaysia pada tahun 2006 dan memiliki lahan kelapa sawit terluas di dunia, Indonesia menjadi sorotan pemerhati lingkungan, khususnya dalam hal isu pemanasan global. Sementara di Indonesia sendiri, kelapa sawit memiliki peranan sangat penting bagi pengembangan daerah tertinggal dan penciptaan lapangan kerja (Chandran, 2008).

Seiring dengan kenaikan harga minyak konvensional dunia yang mencapai US$ 143 per barel pada Juli 2008 dan akan cenderung meningkat pada waktu-waktu mendatang, membuat negara-negara di dunia mencari material dasar lain untuk sumber energi. Salah satu pilihannya adalah *biodiesel*, yang diproduksi utamanya dari kelapa sawit. Meski pada beberapa kurun waktu belakangan ini, *biofuel* juga dapat diproduksi dari tanaman jarak dan beberapa komoditas pertanian lainnya. Akan tetapi agaknya, yang lebih populer di mata konsumen bio energi adalah kelapa sawit. Hal ini yang akhirnya mendorong Indonesia untuk terus membuka lahan baru bagi kelapa sawit (Wijaya, 2008).

Banyak daerah yang ada di Indonesia yang mempunyai kesempatan untuk membuka lahan subsektor perkebunan kelapa sawit karena Indonesia mempunyai banyak lahan yang masih asri dan sangat subur untuk di bentuk menjadi lahan layak tanam untuk semua jenis tanaman terutama tanaman sejenis kelapa sawit namun memang yang selalu menjadi hambatan yaitu mengenai perizinan.

Tabel 1.1

Lahan Perkebunan Kelapa Sawit yang Ada di Indonesia

2007

No.	Daerah	Jumlah Lahan yang Digunakan (Ha)	Sisa Lahan (Ha)	Status Sisa Lahan (Ha)
1.	Bangka Belitung	107.070	-	-
2.	Bengkulu	180.693	-	-
3.	Irian Jaya	-	150.000	Milik Negara dan masyarakat
4.	Jambi	274.265	114.000	Milik Negara dan masyarakat
5.	Jawa Barat	7.115	-	-
6.	Kalimantan Barat	194.343	-	-
7.	Kalimantan Selatan	160.753	216.474	Milik Negara
8.	Kalimantan Tengah	343.303	497.427	Milik Negara
9.	Kalimantan Timur	171.581	652.135	Milik Negara dan masyarakat
10.	Kepulauan Riau	5.590	-	-
11.	Maluku Utara	100.000	-	Milik Negara
12.	Nanggroe Aceh Darussalam	227.590	-	-
13.	Papua	89.827	1.935.000	Milik Negara dan masyarakat
14.	Riau	1.307.880	30.000	Milik Masyarakat
15.	Sulawesi Barat	9.568	45.000	Milik Negara dan masyarakat
16.	Sulawesi Selatan	11.894	120.298	Milik Negara dan masyarakat
17.	Sulawesi Tenggara	74.000	-	-
18.	Sumatera Barat	280.099	14.500	Milik Masyarakat
19.	Sumatera Selatan	386.403	144.500	Milik Masyarakat
20.	Sumatera Utara	229.512	40.000	Milik Negara dan masyarakat

Sumber: www.bkpm.go.id

Di Indonesia masih sangat banyak lahan yang belum diberdayakan untuk di jadikan areal perkebunan kelapa sawit.

Ada dua puluh daerah yang aktif dalam memberdayakan perkebunan kelapa sawit di Indonesia dan ada kurang lebih 75,44% wilayah penghasil kelapa sawit terbesar ada di pulau Sumatera. Riau yang merupakan daerah penghasil kelapa sawit terbesar di Indonesia memiliki lahan subsektor perkebunan kelapa sawit yang telah digunakan kurang lebih seluas 1.307.880 hektar dan masih tersisa lahan untuk dapat diproduktifkan menjadi lahan subsektor perkebunan kelapa sawit seluas kurang lebih 30.000 hektar yang lahan tersebut merupakan sepenuhnya milik masyarakat Riau.

Sumatera selatan yang menempati posisi kedua dengan luas lahan subsektor perkebunan kelapa sawit yang dimiliki kurang lebih seluas 386.403 hektar lahan yang telah produktif sebagai lahan subsektor perkebunan kelapa sawit dan memiliki sekitar 144.500 hektar sisa lahan yang masih bisa dikembangkan sebagai lahan penghasil kelapa sawit secara *sustainable* (berkesinambungan) dan juga dalam hal investasi lahan kelapa sawit karena seluruh sisa lahan yang tersedia yaitu seluas 144.500 hektar yang seutuhnya adalah milik rakyat.

Luasnya wilayah serta mendukungnya kondisi lahan di Sumatera Selatan terhadap komoditas tanaman perkebunan menyebabkan provinsi ini memiliki potensi perkebunan yang cukup menjanjikan. Peranan sektor perkebunan dalam perekonomian Sumatera Selatan sangatlah signifikan khususnya pada subsektor perkebunan kelapa sawit karena Kelapa sawit mempunyai fungsi yang sangat beragam baik dari kelapa sawit itu sendiri maupun juga turunannya.

Ada banyak alasan dalam membuat suatu keputusan untuk berinvestasi yang akan menjadikan sebuah harta jangka panjang, apalagi berinvestasi di lahan

produktif seperti Lahan Perkebunan Kelapa Sawit. Semua itu disebabkan selain konsumsi lokal dalam negeri Indonesia sendiri yang begitu besar tapi juga konsumsi Luar negeri yang sangat signifikan karena Indonesia merupakan salah satu Negara terbesar penghasil Kelapa Sawit selain Malaysia dan Thailand.

Indonesia juga mempunyai peluang yang sangat besar untuk menjadi Negara penghasil Kelapa Sawit terbesar jika dua Negara tersebut mengalami stagnan dalam memproduksi Kelapa Sawit tetapi bukan berdasarkan alasan itu saja namun juga selain banyak wilayah di Indonesia yang sangat berpotensi untuk di kembangkan menjadi lahan Perkebunan kelapa sawit tapi juga perkebunan kelapa sawit sangat fungsional karena hasil perkebunan kelapa sawit juga sangat bermanfaat baik kelapa sawit itu sendiri maupun turunannya. Juga Tenaga kerja yang tersedia juga sangat cukup bahkan dengan mengembangkan usaha perkebunan kelapa sawit ini dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Provinsi Sumsel.

Pada kenyataannya subsektor perkebunan kelapa sawit mempunyai potensi yang sangat bermanfaat baik secara penggunaan dan dampak dari subsektor perkebunan kelapa sawit itu sendiri. Sangat kecil kemungkinannya jika subsektor perkebunan kelapa sawit ini tidak produktif karena berbagai turunan digunakan pada berbagai kegiatan sehingga subsektor perkebunan sangatlah kecil kemungkinan untuk tidak di budidayakan.

Ada banyak manfaat yang bisa kita hasilkan dengan membudidayakan perkebunan Kelapa sawit secara terus menerus dan berkesinambungan yaitu semua dapat kita perhatikan pada Gambar 1.1.

Gambar 1.1

Mata Rantai Pengolahan dan Kegunaan Kelapa Sawit

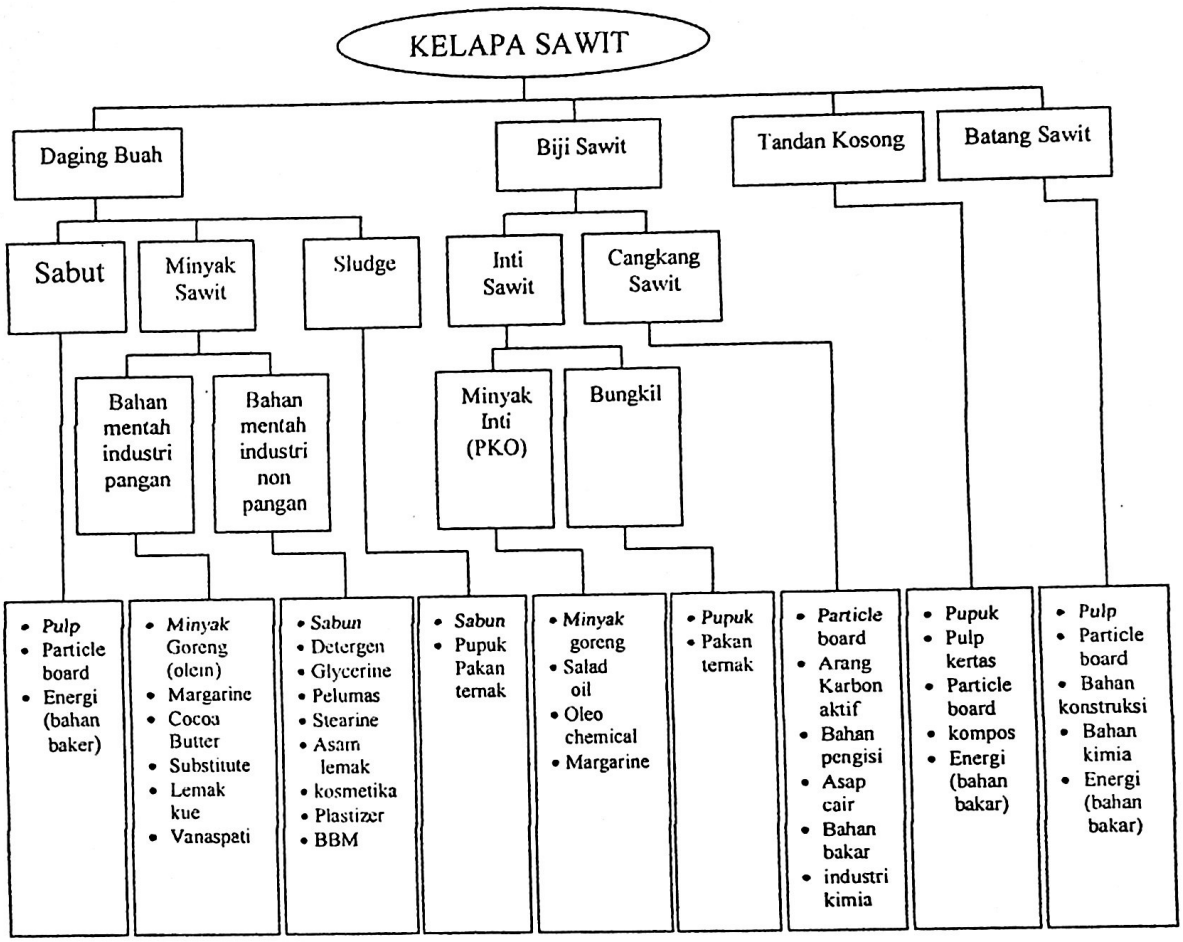

Sumber: www .regionalinvestment.com

Mata rantai pengolahan dan kegunaan kelapa sawit memperlihatkan rentetan mata rantai pengolahan dan kegunaan kelapa sawit. Ada empat fungsi yang bisa dihasilkan dari kelapa sawit yang pertama adalah Daging buah yang bisa dimanfaatkan sebagai sabut, minyak sawit, dan *sludge*. Dari sabut sendiri dapat diciptakan turunan jenis barang baru yaitu *Pulp*, *Particle Board Energi* (bahan bakar), lalu minyak sawit yang dapat menurunkan dua bentuk baru yang pertama adalah menjadi bahan mentah industri pangan yang menghasilkan Minyak Goreng

(olein), Margarine, *Cocoa Butter, Substitute*, Lemak kue, Vanaspati, dan yang kedua adalah menjadi bahan mentah industri non pangan yang menghasilkan Sabun, Detergen, *Glycerine*, Pelumas, *Stearine*, Asam lemak, kosmetika, *Plastizer*, BBM, dan *sludge* dapat membuat jenis yang baru lagi menjadi Sabun, Pupuk Pakan ternak.

Turunan kelapa sawit yang Kedua adalah Biji sawit yang dapat dijadikan sebagai inti sawit dan cangkang sawit inti sawit itu sendiri dapat menurunkan hasil minyak inti dan bungkil. Minyak inti dapat dijadikan bentuk baru menjadi Minyak goreng, *Salad oil*, *Oleo chemical*, Margarine dan bungkil sendiri bisa membentuk turunan baru menjadi Pupuk, Pakan, ternak. Sedangkan Cangkang sawit bisa dijadikan *Particle board*, Arang Karbon aktif, Bahan pengisi, Asap cair, Bahan bakar, industri kimia.

Kemudian yang bentuk ketiga dan keempat yang bisa didapatkan dari kelapa sawit masing-masing adalah Tandan kosong yang bisa menghasilkan Pupuk, Pulp kertas, *Particle board*, kompos, Energi (bahan bakar) dan Batang sawit yang bisa dibentuk kembali menjadi *Pulp*, *Particle board*, Bahan konstruksi, Bahan kimia, Energi (bahan bakar).

Provinsi Sumsel sebagai salah satu propinsi yang otonom melihat hal ini sebagai kesempatan yang sangat baik untuk dapat diterapkan di daerah Sumsel karena masih banyak lahan yang tersedia untuk dikembangkan dari luas wilayah Sumsel juga selain itu dapat mendongkrak pendapatan daerah Provinsi Sumsel menjadi lebih meningkat.

Lahan areal kelapa sawit sangat luas di Provinsi Sumatera Selatan. Dari 14 Kabupaten Kota yang ada di Sumatera Selatan terdapat hampir di semua daerah yang memiliki areal perkebunan kelapa sawit dan hanya kurang lebih 3 daerah yang belum memiliki lahan perkebunan kelapa sawit.

Tabel 1.2

Luas Subsektor Perkebunan Kelapa Sawit

Di Provinsi Sumatera Selatan 2006

No.	Kabupaten/Kota	Perkebunan Kelapa Sawit (Ha)
1.	Ogan Komering Ulu	36.316
2.	Ogan Komering Ilir	100.791
3.	Muara Enim	49.907
4.	Lahat	70.655
5.	Musi Rawas	89.555
6.	Musi Banyuasin	129.889
7.	Banyuasin	77.856
8.	OKU Selatan	0
9.	OKU Timur	15.869
10.	Ogan Ilir	14.044
11.	Palembang	0
12.	Prabumulih	1.220
13.	Pagar Alam	0
14.	Lubuk Linggau	55
	Jumlah Total (2006)	575.315

Sumber: Statistik Perkebunan 2007, Data diolah.

Seperti yang tertera sebelumnya, luas tanaman perkebunan kelapa sawit yang ada di wilayah Sumatera Selatan sangatlah besar dan sangat menjanjikan untuk produksi perkebunan kelapa sawit karena hampir di seluruh daerah terdapat lahan perkebunan kelapa sawit untuk menghasilkan produk-produk kelapa sawit. Hanya di beberapa daerah yang belum memaksimalkan lahan mereka untuk perkebunan kelapa sawit seperti: Oku Selatan, Palembang, dan Pagar Alam. Kondisi ini sangat menguntungkan bagi Negara karena hasil perkebunan sangat positif untuk menambah pendapatan Negara setiap tahunnya, ini terbukti pada setiap tahunnya sektor perkebunan menghasilkan produksi yang signifikan.

Gambar I.2

Proporsi Luas Tanah yang Didukung Oleh Hutan

Di Sumsel

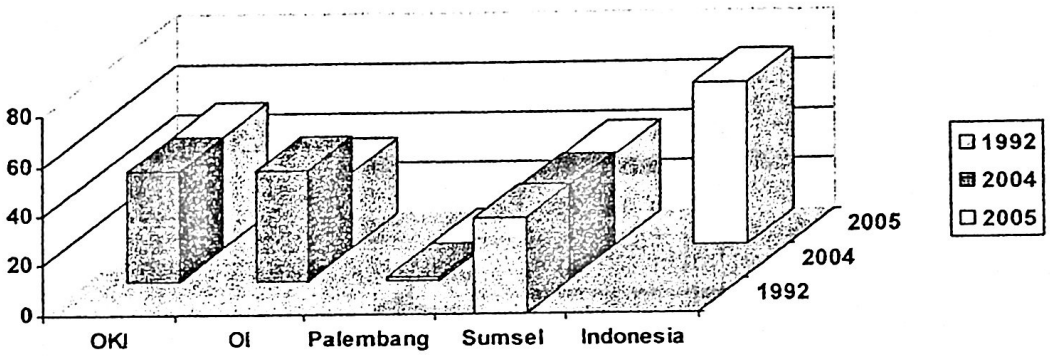

Sumber: Posisi Millenium Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumsel 2006

Proporsi luas tanah yang didukung oleh hutan yang terdapat pada Gambar I.1 menunjukkan bahwa di Provinsi Sumatera Selatan (Sumsel) yang mempunyai 38,09 persen pada tahun 1992 dan pada 12 tahun berikutnya menjadi 37,35 persen, lalu pada tahun 2005 mengalami sedikit penurunan yaitu menjadi 36,51 persen. Sedangkan kota Palembang saja yang merupakan pusat administrasi dan jantung Propinsi Sumsel hanya memiliki 1 persen dari jumlah proporsi luas tanah. Dan secara keseluruhan tersedia sebesar 64,20 persentase jumlah proporsi luas tanah yang didukung oleh hutan.

Namun mengingat pentingnya pengembangan perusahaan perkebunan, maka diperlukan penyajian data yang tepat dan mempunyai tingkat kecermatan yang tinggi merupakan sumber informasi yang diperlukan dalam perencanaan pembangunan khususnya di bidang perkebunan di Provinsi Sumatera selatan. Semakin tinggi perencanaan pembangunan dan pengembangan subsektor perkebunan kelapa sawit yang di realisasikan maka akan semakin tinggi hasil perkebunan yang akan didapatkan oleh masyarakat di Provinsi Sumsel. Hasil

tersebut akan berdampak positif pada pendapatan pemerintah daerah yang salah satunya bisa didapatkan dari Pajak-pajak yang dimaksimalkan pada Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Tabel 1.3

Data Pajak Pertambahan Nilai Dalam Negeri

di Seberang Ulu Tahun 2003 – 2007

No.	TAHUN	PPN Dalam Negeri
1.	2003	6.291.028.727
2.	2004	5.794.682.380
3.	2005	7.239.503.675
4.	2006	5.609.504.703
5.	2007	13.319.626.000

Sumber: Laporan Penerimaan PPN Dalam Negeri

Pajak Pertambahan Nilai (PPN) telah memberikan sumbangsih yang sangat mendukung walau ini terbukti pada setiap tahunnya PPN mengkoleksi peningkatan terus menerus sejak 6 tahun terakhir walaupun pada tahun 2004 terjadi penurunan dikarenakan kondisi tanah air pada masa itu masih marak dengan pesta demokrasi dari partai-partai yang ada di tanah air sehingga situasi pasar pada saat itu tidak terlalu aktif namun hal itu tidak berlangsung lama, ini terbukti bahwa pasar secara positif secara lambat laun kembali melakukan aktifitasnya dan membuat pada tahun berikutnya yaitu pada tahun 2005, PPN kembali mencapai hasil yang signifikan karena lebih besar dari beberapa tahun sebelumnya dan pada tahun 2006 kembali mengalami kemerosotan namun pada tahun berikutnya dapat ditutupi dengan hampir dua kali hasil pada tahun 2006 yaitu mencapai Rp 13.319.626.000.

Pengenaan pajak dapat menyebabkan efek yang sangat tidak bisa diduga karena semua dampaknya tergantung dengan individu, kelompok, ataupun barang

dan jasa yang dikenakan pajak tersebut. Investasi adalah salah satu dari sekian banyak dampak yang disebabkan oleh pajak.

Investasi adalah kata kunci penentu laju pertumbuhan ekonomi karena di samping akan mendorong kenaikan output secara signifikan juga secara otomatis akan meningkatkan permintaan input sehingga pada gilirannya akan meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat sebagai konsekuensi dari meningkatnya pendapatan yang diterima masyarakat (Machmud, 2002: 5).

Selain itu investasi dalam Apriansyah (2007) dapat dikatakan sebagai suatu bentuk pembiayaan pembangunan yang merupakan langkah awal dalam kegiatan produksi. Kegiatan produksi yang produktif tersebut dapat memacu pertumbuhan ekonomi dan dengan posisi semacam ini maka hakikatnya investasi juga merupakan langkah awal dari kegiatan pembangunan ekonomi.

Dalam usaha meningkatkan investasi, Pemerintah daerah melalui kebijakannya memberikan kesempatan pada pihak swasta, baik dari dalam negeri maupun luar negeri untuk dapat menanamkan modalnya di wilayah Sumatera Selatan.

Dibutuhkan usaha pemerintah untuk menjaga stabilitas moneter sehingga kebiasaan menabung tidak diredupkan oleh inflasi yang tinggi, juga pemerintah bisa berperan dalam penyediaan atau pembentukan lembaga keuangan yang cocok guna menarik tabungan rumah tangga dan menggunakannya dengan atau secara produktif. Perpajakan sangat berperan untuk memberikan insentif bagi tabungan atau disinsentif bagi konsumsi. Tabungan perusahaan juga dapat dirangsang melalui sistem pemajakan laba usaha untuk mendorong ditahannya dan di investasikannya kembali laba usaha, tabungan swasta secara sukarela, meskipun bermanfaat dan penting namun tidak mungkin akan mencukupi, khususnya pada tahap awal pembangunan. Iklim ekonomi yang menyokong tabungan swasta perlu

dikembangkan dan tentu hal itu memerlukan waktu, dan pada saat itu anggaran pemerintah akan menjadi sumber yang paling memungkinkan untuk pembiayaan pembangunan. Tabungan pemerintah dalam artian klasik merupakan surplus penerimaan pemerintah, yakni total penerimaan pemerintah dikurangi pengeluaran konsumsi pemerintah. Tabungan sektor pemerintah ini dapat diperbesar dengan menaikkan total penerimaan pajak dan atau dengan mengurangi pengeluaran rutin. Tabungan pemerintah yang berupa surplus anggaran rutin bisa digunakan untuk membiayai pembentukan modal baik disektor pemerintahan maupun swasta (Khadijah, 2002: 7).

Dalam konteks Otonomi daerah (Otoda) provinsi Sumsel merupakan salah satu dari sekian banyak daerah penghasil kelapa sawit yang produktif.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu :

Bagaimana pengaruh Pajak Pertambahan Nilai yang dikenakan pada hasil subsektor perkebunan kelapa sawit terhadap nilai investasi yang akan ditanamkan pada subsektor Perkebunan kelapa sawit di Sumsel.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

Menganalisis pengaruh Pajak Pertambahan Nilai yang dikenakan pada hasil subsektor perkebunan kelapa sawit terhadap nilai investasi yang akan ditanamkan pada subsektor Perkebunan kelapa sawit di Sumsel.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis dari Penelitian ini adalah:

1. Dapat mengetahui bagaimana pengaruh Pajak Pertambahan Nilai yang dikenakan pada Produk kelapa sawit terhadap nilai investasi yang akan ditanamkan pada subsektor Perkebunan kelapa sawit di Sumsel.
2. Dapat mengetahui berapa besar pengaruh Pajak Pertambahan Nilai pada investasi di subsektor Perkebunan kelapa sawit di Sumsel.
3. Untuk pengembangan ilmu ekonomi keuangan daerah.
4. Bagi Mahasiswa dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

Manfaat Praktis dari Penelitian ini adalah:

Dapat dipakai untuk pengambilan kebijakan oleh Pemerintah Provinsi Selatan khususnya oleh Pemerintah daerah Provinsi Sumsel dalam menyempurnakan dan merevitalisasi subsektor Perkebunan dengan menambah nilai investasi pada subsektor perkebunan kelapa sawit agar lebih maksimal dalam meningkatkan daya hasilnya demi menambah pendapatan daerah Sumsel.

DAFTAR PUSTAKA

Apriansyah, Hari. 2007. Analisis Hubungan Kausalitas antara Investasi Pemerintah dengan Pertumbuhan Ekonomi Kota Palembang. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Indralaya.

Basyar, A. Hakim.2001.Evaluasi Penerapan Kebijakan Konversi Hutan untuk Perkebunan Besar Kelapa Sawit.*makalah*. Program Pascasarjana Universitas Indonesia.Jakarta.

Badan Pusat Statistik. *Sumatera Selatan Dalam Angka*. 2007.

Brotodiharjo, R. Santoso. 1984. Pengantar Ilmu Hukum Pajak. Jakarta.PT. Eresco

Dewi, Elita. 2002. Identifikasi Sumber PAD Dalam Rangka Pelaksanaan Otoda. *Makalah*. Universitas Sumatera Utara.

Febriyati, Tien. 2006. Analisis Penerapan Pajak Pertambahan Nilai Berdasarkan UU.No.18 Tahun 2000 Pada PT. Putra Darma Cemerlang Palembang. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, Inderalaya.

Haryanto, Junison. 2005. Analisa Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi Pemerintah di Kabupaten Musi Banyuasin. Kajian Ekonomi Vol. 4 No.1. Universitas Sriwijaya.

Herta. 2007. Analisis Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor dan Pajak Kendaraan Atas Air di Provinsi Sumsel. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, Indralaya.

Ilyas, Wirawan B & Waluyo. 2003. "*Perpajakan Indonesia*". Salemba Empat. Jakarta

Khadijah, Siti. 2002. Pengenaan Pajak Pertambahan Nilai Produk Pertanian dan Dampaknya. *Makalah.* Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.

Machmud, Sofyan. 2002. Analisis Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi Propinsi Sumatera Selatan. *Tesis.* Pasca Sarjana Universitas Sriwijaya, Palembang.

Mangkoesoebroto, Guritno.Dr. 1993. *Ekonomi Publik.* BPFE UGM. Yogyakarta

Mardiasmo, Drs. 1998. *Perpajakan.* Yogyakarta : Andi.

Murniati. 2004. Dampak Perkebunan Kelapa Sawit terhadap Perekonomian Masyarakat Kecamatan Kikim Timur Kabupaten Lahat. *Tesis.* Pasca Sarjana Universitas Sriwijaya, Palembang.

Mustofa, Haris Fauzan. 2008. *Analisa Pajak.* Artikel Pajak. Jakarta.

Purwantini, Maria. 1997. Peranan Modal Asing Di Indonesia, *Kajian Ekonomi dan Bisnis.* Makalah. STIE-KER, Yogyakarta.

Rusdji, Muhammad. 2004. *PPN dan PPnBM.* Jakarta : Indeks.

Rosmalinda, Nofri. 2006. Analisis Hasil Lelang Lebak Lebung Sebagai Lain – lain PAD yang Sah Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Skripsi.* Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Rosaria, Lies. 2008. Pengaruh Lamanya Menganggur dan Efisiensi Upah Terhadap Output pada Industri Perkebunan Kelapa Sawit di Sumatera Selatan. *Tesis.* Pasca Sarjana Universitas Sriwijaya, Palembang.

Slamet, Indrayagus. 2007. Tax Planning, Tax Avoidance, dan Tax Evasion di Mata Perpajakan Indonesia. Artikel. Inside Tax, Edisi Perkenalan. Jakarta.

Sukirno, Sadono. 1996. *Pengantar Teori Makro Ekonomi.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Suprihatini, Rohayati. Drajat, Bambang. Fajar, Undang. 2005. Kebijakan Percepatan Pengembangan Industri Hilir Perkebunan: Kasus Teh dan Sawit. *Makalah.* Lembaga Riset Perkebunan Indonesia. Bogor.

Wijaya, Chandra. 2008. Pembukaan Lahan Kelapa Sawit Untuk Perbaikan Taraf Hidup Rakyat. *Makalah.* Fakultas Ekonomi Universitas Ciputra.

WWW.Bkpm.go.id

WWW.Regionalinvestment.com

_____, 2007. *Kinerja Perkebunan 2006 membanggakan.* Lembaga Riset Perkebunan Indonesia.

_____, 2006. *Posisi Milenium Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumsel.*

_____, 2007. *Laporan Penerimaan PPN Dalam Negeri.* Kantor Pelayanan Pajak Seberang Ulu.

_____, 2007. Kajian Peluang Investasi Indonesia.

_____, 2007. Laporan Perekonomian Sumsel.